



**MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI PAI: INOVASI
PEMBELAJARAN DI TENGAH BUDAYA DIGITAL SISWA**

**Andhika Geovanie Putra,¹ Muhammad Habbybullah,² Muhammad Chatibul Umam,³
Herlini Puspika Sari⁴**

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

12310112618@students.uin-suska.ac.id¹, 12310112267@students.uin-suska.ac.id²,
12310113529@students.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

History Article

Submission:

6 Februari 2026

Revised:

1 April 2026

Accepted:

27 April 2026

Published:

30 Mai 2026

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The development of digital technology has significantly influenced the field of education, including the learning process of Islamic Religious Education (PAI). The widespread use of social media among students has made digital platforms an integral part of the learning culture of today's generation. However, the use of social media as an educational medium in PAI learning has not been fully optimized. Therefore, this study aims to analyze the role of social media as a medium for Islamic education and to explore innovative learning strategies that can be developed within students' digital culture. This study employs a qualitative approach using a library research method. Research data were collected through the analysis of various academic sources, including books, scholarly journal articles, and other relevant publications related to the research topic. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis used descriptive qualitative analysis by examining, interpreting, and synthesizing findings from previous studies. The results indicate that social media has significant potential as an innovative learning medium in Islamic Religious Education. Through the use of various social media platforms, teachers can deliver learning materials in a more interactive, creative, and accessible way for students. Thus, social media can serve as an alternative innovation in PAI learning that is relevant to the development of students' digital culture.

Keyword: Social media, Islamic educationg learning, learning innovation, digital culture

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran media sosial yang semakin masif di kalangan siswa menjadikan platform digital sebagai bagian dari budaya belajar generasi saat ini. Namun, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi masih belum dimaksimalkan dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai sarana edukasi PAI serta mengkaji inovasi pembelajaran yang dapat dikembangkan di tengah budaya digital siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh melalui kajian berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menelaah, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan agama Islam. Melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif, kreatif, dan mudah diakses oleh siswa. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan budaya digital siswa.

Kata Kunci: Media sosial, Pembelajaran PAI, Inovasi Pembelajaran, Budaya digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mentransformasi pendidikan global secara fundamental. Transformasi ini melahirkan urgensi adopsi inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media krusial dalam transmisi pengetahuan (Afnita et al., 2023; Ritonga et al., 2025). Di tengah pergeseran ini, media sosial muncul sebagai platform paling dominan yang mengonstruksi realitas social generasi muda. Data empiris dari *We are Social dan Meltwater* (2025) menunjukkan bahwa penetrasi pengguna media sosial global telah mencapai lebih dari 65% dari total populasi, dengan kelompok usia remaja (13 – 18 tahun) menghabiskan rata-rata 3 hingga 5 jam per hari di platform seperti YouTube, Instagram, Tiktok dan WhatsApp. Di ranah akademik, riset

internasional menegaskan bahwa media social bukan lagi sekedar instrument hiburan, melainkan telah bergeser menjadi *Informal learning environment* (lingkungan pembelajaran informal) yang efektif dan interaktif (Greenhow et al., 2024). Pemanfaatan platform ini menawarkan fleksibilitas ruang – waktu serta kompatibilitas tinggi terhadap karakteristik generasi digital yang sangat bergantung pada stimulus visual, personalisasi konten, dan interaktivitas instan (Cyntia, 2025)

Fenomena ini secara langsung membentuk apa yang disebut sebagai “budaya digital siswa” (*Student digital culture*). Secara akademis, budaya digital siswa diartikan sebagai jalinan kompleks yang mencakup perilaku digital (*digital behavior*), preferensi belajar berbasis visual- partisipatif, dan pola interaksi social termediasi teknologi yang membentuk identitas mereka (Vigo-Arrazola & Lasheras-Lalana, 2025). Indikator utama dari budaya ini adalah tingginya digital agency siswa dalam memproduksi dan mengonsumsi konteks (*prosumer*), preferensi terhadap mikrolearning (konten berdurasi pendek) serta kecenderungan mencari validasi social keagamaan melalui komunitas virtual. Oleh karena itu, mengabaikan budaya digital ini dalam perancangan kurikulum berisiko menciptakan *pedagogical disconnect* yaitu kondisi dimana metode pengajaran formal di kelas tidak lagi relevan dengan cara siswa memproses informasi di kehidupan sehari-hari (Movitaria et al., 2022; Muhsin et al., 2026).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), integrasi media sosial memiliki urgensi yang jauh lebih kompleks dan menantang dibanding mata pelajaran sains atau humaniora lainnya. PAI tidak sekedar mentransfer kognisi teori keagamaan (*knowledge transmission*), melainkan mengemban misi internalisasi nilai, pembentukan akhlak, dan pembiasaan ibadah (*value internalisation*) (Mardiana, 2023). Di era digital, pembelajaran PAI menghadapi krisis multidimensional: maraknya algoritma media sosial yang menyebarkan narasi keagamaan instan, fragmentaris, bahkan radikal, yang sering kali mendistorsi pemahaman keagamaan moderat siswa (Yanto Maulana Restu et al., 2025). Konten moralistik konvensional di kelas sering kali kalah bersaing dengan konten sekuler yang dikemas secara estetik di media sosial. Akibatnya, PAI membutuhkan pendekatan pedagogis yang radikal dan adaptif. Guru PAI tidak bisa lagi sekedar melarang penggunaan gawai, melainkan harus merebut ruang digital tersebut sebagai sarana edukasi keagamaan yang kontekstual, kreatif, dan mampu mengimbangi paparan konten negatif melalui konten islami yang kreatif dan inovatif.

Sejumlah literatur terdahulu telah berupaya memetakan pemanfaatan media sosial dalam korpus pendidikan agama. Pada skala lokal, penelitian oleh (Barus, 2025) mengonfirmasi bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di Indonesia berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar, keterlibatan aktif, dan penguatan literasi digital siswa. Namun, jika dikomparasikan dengan tren riset internasional, terdapat diskrepansi fokus yang cukup lebar. Riset di beberapa negara Muslim sekuler dan minoritas Muslim seperti di Eropa dan Timur Tengah lebih banyak menyoroti bagaimana media sosial digunakan oleh remaja Muslim sebagai ruang negosiasi identitas keagamaan, resistensi terhadap islamofobia, dan pencarian otoritas keagamaan alternatif (vlogging ustadz/influencer) di luar institusi sekolah formal (Jinan, n.d.).

Sayangnya, analisis dalam literatur domestik maupun internasional kerap kali terjebak pada narasi mekanistik-instrumental, yang hanya melihat media sosial sebagai "alat bantu hitung" atau papan tulis digital baru, tanpa membedah bagaimana struktur budaya digital siswa itu sendiri memengaruhi cara nilai-nilai spiritual itu diserap.

Namun demikian, studi yang ada selama ini sebagian besar masih berfokus pada evaluasi empiris-kuantitatif mengenai efektivitas penggunaan media sosial dalam konteks kelas yang terlokalisasi, serta cenderung memperlakukan teknologi hanya sebagai alat bantu yang terisolasi dan bukan sebagai sebuah ekosistem. Perhatian yang diberikan terhadap sintesis konseptual secara komprehensif yang menghubungkan secara langsung antara media sosial sebagai sarana edukasi Islam dengan struktur budaya digital siswa masih sangat terbatas

Terdapat *conceptual gap* yang nyata mengenai bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi PAI yang sakral ke dalam budaya digital siswa yang profan dan cair tanpa kehilangan esensi nilai keislaman itu sendiri. Mayoritas riset belum mampu merumuskan kerangka konseptual inovasi pembelajaran PAI yang berbasis pada indikator perilaku dan preferensi digital siswa.

Berdasarkan kesenjangan (*research gap*) tersebut, artikel ini menawarkan kontribusi kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara konseptual peran media sosial sebagai sarana edukasi dalam pembelajaran PAI yang secara spesifik berbasis pada anatomi budaya digital siswa. Kajian teoritis ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis potensi, tantangan epistemologis, serta implikasi pedagogis dari penggunaan media sosial sebagai bentuk inovasi pembelajaran PAI di era disrupsi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa kerangka kerja (*framework*) baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam digital. Selain itu, secara praktis, kajian ini dapat menjadi referensi strategis bagi para pendidik PAI dalam merancang konten dan metode pembelajaran yang tidak hanya inovatif dan kontekstual, tetapi juga kompatibel dengan karakteristik dan dinamika psikologis generasi digital masa kini.

KAJIAN LITERATURE

Penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh (Rizkiyah et al., 2024) yang mengkaji pemanfaatan aplikasi media sosial seperti YouTube dan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk menganalisis bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten video pada platform media sosial mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi PAI karena disajikan secara visual dan interaktif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI di era digital. Adapun perbedaannya adalah penelitian Rizkiyah dan Shohib lebih menekankan pada penggunaan platform tertentu seperti YouTube dan TikTok sebagai media pembelajaran,

sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis konseptual media sosial sebagai sarana edukasi PAI dalam konteks budaya digital siswa secara lebih luas (Rizkiyah et al., 2024).

Penelitian kedua dilakukan oleh (Ahmad Afandi Hasan et al., 2025) yang membahas peran media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis bagaimana media sosial dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, diskusi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran media sosial dalam proses pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian (Hasan et al., 2025) lebih menitikberatkan pada peran media sosial dalam meningkatkan interaksi dan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada media sosial sebagai inovasi pembelajaran PAI yang relevan dengan budaya digital siswa (Hasan et al., 2025).

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Dwistia et al., 2022a) yang meneliti pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana media sosial digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran PAI, baik untuk penyampaian materi, diskusi, maupun pemberian tugas kepada siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya adalah penelitian Martina dan Hafidz lebih berfokus pada implementasi penggunaan media sosial dalam praktik pembelajaran di sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis konseptual mengenai media sosial sebagai inovasi pembelajaran PAI dalam konteks budaya digital siswa (Martina & Hafidz, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan sistematis (*Systematic Literature Review / SLR*) (Creswell, 2023; Moleong, 2017). Metode SLR dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis secara kritis seluruh literatur ilmiah yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian mengenai optimalisasi media sosial sebagai sarana edukasi PAI dalam ekosistem budaya digital siswa (Murdiyanto, 2020; Safrudin et al., 2023). Dalam operasionalisasinya, prosedur penelusuran dan seleksi literatur dalam penelitian ini mengadaptasi protokol standar internasional PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (O'Dea et al., 2021). Desain ini menjamin akuntabilitas, replikabilitas, dan transparansi proses analisis teoritis yang dilakukan.

Proses pengumpulan data (literatur) dilakukan melalui penelusuran digital pada tiga basis data pengindeks bereputasi utama, yaitu: *Scopus*, *Web of Science (WoS)*, dan *Google Scholar* untuk menangkap dinamika konteks lokal. Rentang waktu penerbitan literatur dibatasi pada jendela waktu 5 tahun terakhir untuk memastikan kebaruan (*novelty*) data empiris dan

perkembangan budaya digital kontemporer. Penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci (*keyword strings*) berbasis operator Boolean sebagai berikut yaitu *social media*, budaya digital dan pendidikan islam dan inovasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sistematis terhadap 20 literatur relevan yang diterbitkan dalam rentang tahun 20221 – 2026, pemanfaatn media social dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan tren visualisasi konten dan interaksi asinkronus yang kuat. Karakteristik literature yang dianalisis dalam penelitian ini dirangkum dalam table berikut :

Tabel 1. Karakteristik Eksplorasi Literatur Temuan Kajian

Tema utama pembahasan	Kontribusi literature terpilih	Focus konten / platform
1. Peran dan efektivitas media	(Dwistia et al., 2022b)	YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp (visual & Interaktif)
2. Inovasi dan strategi pedagogis	(Wibawa et al., 2020); (Firdaus Ansori, 2023) ; (Surahman, n.d.)	Video pendek, Pdcast, Live Streaming, Inforgrafis
3. Tantangan dan Miktigasi Risiko	(Sinaga, 2026) ; (Hardian & Alfiana, 2024) ;	Filterisasi Informasi, Isu Otentisitas Sanad, Literasi Digital.

1. Tipologi Peran Media Sosial dalam Transformasi Pembelajaran PAI

Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI melalui media sosial tidak lagi sekadar mengubah medium penyampaian, melainkan mengubah dinamika pedagogis secara fundamental. Temuan mengidentifikasi tiga peran utama media sosial dalam ekosistem pembelajaran PAI masa kini yaitu sebagai berikut :

a. Akselerator Aksesibilitas Materi Keagamaan.

Integrasi platform seperti YouTube dan WhatsApp mendobrak batasan ruang dan waktu kelas konvensional (Warsita, 2018). Siswa digital native dapat mengakses materi fikih, tarikh, maupun akidah secara berulang (asinkronus) sesuai ritme belajar mandiri mereka (Sumarno & By-Nc-Sa, 2024)

b. Katalisator Kolaborasi dan Komunikasi Asinkronus

Fitur kolom komentar, *polling*, dan grup diskusi daring (misalnya pada WhatsApp atau Instagram) mengubah pola komunikasi satu arah menjadi multilateral (Satria et al., 2025). Guru bertransisi dari *the sole source of knowledge* menjadi fasilitator dan validator informasi (Verloop et al., 2001).

c. **Media Afeksi dan Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)**

Konten kreatif berbasis audio-visual (seperti konten dakwah estetik di TikTok/Instagram Reels) mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa secara lebih kontekstual dibandingkan teks naratif murni (Vallori, 2014)

2. **Sintesis Inovasi Metode Pembelajaran PAI Berbasis *Digital-Native***

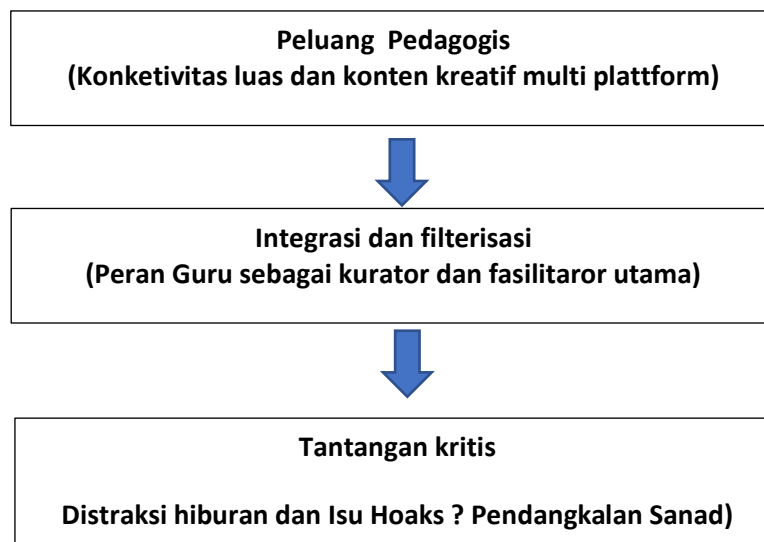
Data literatur membuktikan bahwa inovasi PAI di era digital bertumpu pada kemampuan guru mengemas ulang (*repackaging*) materi ortodoks menjadi konten digital yang variatif. Kreativitas guru dituntut pada aspek visualisasi dalil dan digitalisasi materi abstrak menjadi infografis atau video pendek (“The Digital Frontier within Islamic Education,” 2024)

Penelitian ini menemukan korelasi positif yang konstan antara variasi bentuk konten (video pendek, *podcast*, infografis) dengan peningkatan keterlibatan (*engagement*) serta motivasi belajar afektif siswa (Chairul Huda & Muhammad Zaki, 2025)

Namun, analisis kritis terhadap literatur mengindikasikan adanya kesenjangan (*gap*) efektivitas inovasi ini. (Falloon, 2020) menegaskan bahwa inovasi digital ini hanya akan berdampak optimal jika diimbangi dengan *digital skill* guru. Tanpa kemampuan kurasi yang baik dari guru, inovasi berbasis media sosial berisiko menjadi sekadar pemindahan teks buku ke layar digital (*surface-level digitization*) tanpa adanya kedalaman substansi akademis.

3. **Dialektika Tantangan dan Peluang (Analisis Kritis Pembelajaran PAI Daring)**

Pemanfaatan media sosial memicu dialektika tajam antara potensi efisiensi pendidikan dan ancaman pendangkalan pemahaman agama. Berdasarkan sintesis literatur, komparasi kritis aspek tantangan dan peluang diidentifikasi sebagai berikut:



A. Analisis Tantangan (Potensi Negatif dan Keterbatasan)

a. Ancaman Otentisitas dan Komodifikasi Agama

Tantangan terbesar dalam PAI adalah membanjirnya informasi keagamaan yang tidak memiliki kejelasan sanad keilmuan (*unverified sources*) (Zamzami et al., 2024). Karakteristik media sosial yang instan kerap mengaburkan batasan antara opini personal, tren komersial, dan dalil syar'i yang sah.

b. Distraksi Kognitif (*Cognitive Overload*)

Sifat platform media sosial yang dominan menghibur menciptakan tantangan konsentrasi yang masif bagi siswa. Konten PAI edukatif sering kali tenggelam atau terdistraksi oleh algoritma konten hiburan populer, yang justru menurunkan fokus belajar (Lubis, n.d.)

c. Kolektivitas Komunitas Belajar Keagamaan

Media sosial memberikan peluang emas untuk membangun ekosistem dakwah digital inklusif yang melampaui batas institusi sekolah formal

d. Katalis Literasi Digital Berbasis Karakter

Melalui bimbingan terarah, pemanfaatan media sosial justru menjadi laboratorium nyata bagi siswa untuk mempraktikkan etika berkomunikasi Islami (*akhlakul karimah* di ruang siber), memverifikasi kebenaran informasi (*tabayyun*), dan mengasah kecakapan digital secara bertanggung jawab (Resti et al., 2024)

4. Output Konseptual: Kerangka Kerja Pembelajaran PAI Bijak-Digital (*Smart-Digital PAI Framework*)

Sebagai kontribusi teoretis dari analisis kepustakaan ini, dirumuskan sebuah model konseptual integratif dalam mengoptimalkan media sosial untuk pembelajaran PAI. Model ini mensinergikan tiga komponen utama:

a. Kurasi Konten Terstruktur (*Content Curation*)

Pada bagian ini, guru bertindak aktif menyaring, memverifikasi (*tabayyun*), dan menyediakan repositori tautan (link) konten keagamaan yang sah secara ilmiah sebelum dikonsumsi siswa.

b. Pedagogi Partisipatif Bermakna (*Meaningful Participatory Pedagogics*)

Disini, guru mendesain tugas pembelajaran dialihkan dari sekadar merangkum menjadi aktivitas kreasi produk digital (seperti membuat infografis bertema akhlak atau video pendek penjelasan ayat syar'i), sehingga siswa aktif memproduksi konten positif.

c. Evaluasi Reflektif-Spiritual (*Reflective Evaluation*)

Guru mengontrol hasil belajar siswa tidak hanya dari aspek kognitif digital, melainkan dari kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di media sosial sebagai bentuk implementasi praktis nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai katalis transformasi pedagogis yang menggeser pembelajaran dari pola konvensional menuju model yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berbasis ruang digital. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan WhatsApp mampu meningkatkan aksesibilitas materi keislaman sekaligus memperkuat keterlibatan afektif peserta didik melalui penyajian konten visual yang sesuai dengan karakteristik generasi digital-native. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial juga menghadirkan tantangan berupa potensi distraksi kognitif dan lemahnya verifikasi sumber keagamaan, sehingga menuntut penguatan kompetensi kurasi digital pada pendidik. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi *Smart-Digital PAI Framework* yang menempatkan kurasi konten, literasi digital keagamaan, dan internalisasi nilai *akhlakul karimah* digital sebagai fondasi utama efektivitas pembelajaran PAI di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Nofitayanti, N., Rahmadinur, W., Pulungan, D. Z., Effendi, H., & Wandu, J. I. (2023). Inovasi Pendidikan Di Pesantren: Transformasi Dan Tantangan Di Era 5.0. *Journal Education And Islamic Studies*, 1(2), 131–140.
- Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V3i2.942>
- Barus, J. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Desa Bandar Tinggi*. 2.
- Chairul Huda & Muhammad Zaki. (2025). Transformasi Pembelajaran Pai Melalui Media Sosial: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa. *Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 3(3), 253–263. <https://doi.org/10.62027/Sevaka.V3i3.572>
- Creswell, J. W. (2023). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar.
- Cyntia, P. (2025). *Digital Marketing: I*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vqv0eqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa117&dq=Personalisasi+Konten,+Dan+Interaktivitas++Instan+\(+Rizkiyah+Et+Al+2024\).+++&ots=Lwwv5_Pvmc&sig=_T9jcadqndvidpuatidn6mmp3v8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vqv0eqaaqbaj&oi=fnd&pg=pa117&dq=Personalisasi+Konten,+Dan+Interaktivitas++Instan+(+Rizkiyah+Et+Al+2024).+++&ots=Lwwv5_Pvmc&sig=_T9jcadqndvidpuatidn6mmp3v8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) (Original Work Published Yayasan Tri Edukasi Ilmiah)
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022a). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.33>

- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022b). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.33>
- Falloon, G. (2020). From Digital Literacy To Digital Competence: The Teacher Digital Competency (Tdc) Framework. *Educational Technology Research And Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/S11423-020-09767-4>
- Firdaus Ansori, M. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(2), 273–296. <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i2.174>
- Greenhow, C., Staudt Willet, K. B., & Carpenter, J. P. (2024). Guest Editorial: Introduction To The Special Issue – Learning With Social Media In An Algorithmic Age: Opportunities And Challenges For Education. *Information And Learning Sciences*, 125(9), 617–627. <https://doi.org/10.1108/ILS-10-2024-267>
- Hardian, S., & Alfiana, A. (2024). Strategi Mitigasi Risiko Untuk Keberlanjutan Umkm: Studi Kasus Aliza Food. *Peng: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1593–1601. <https://doi.org/10.62710/Whgn7s70>
- Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Sari, H. P. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(April), 278–284.
- Jinan, M. (N.D.). *Intervensi New Media Dan Impersonalisasi Otoritas Keagamaan Di Indonesia*.
- Lubis, Y. W. (N.D.). *Guru Pai Sebagai Kreator Konten: Analisis Peran, Strategi, Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Berbasis Digital*.
- Mardiana, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 128–141. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1160>
- Martina, N. H., & Hafidz. (2025). Utilization Of Social Media As Learning Media For Islamic Religious Education At Smk Surakarta. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 89–98.
- Mega Adyna Movitaria, Edriagus Saputra, Melda Delvia, & Syamsurizal. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Bagi Mahasiswa Iai Sumbar. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 295–300. <https://doi.org/10.55123/Abdikan.V1i3.400>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong*.
- Movitaria, M. A., Saputra, E., & Delvia, M. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Bagi Mahasiswa IAI Sumbar. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 295–300.
-

- Muhsin, M., Afandi, A., Wandu, J. I., Hikmatan, A., & Primarni, A. (2026). Modernizing Islamic Education Curriculum to Align with the Digital Age: A Holistic Approach. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 8(1), 87–102.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- O'dea, R. E., Lagisz, M., Jennions, M. D., Koricheva, J., Noble, D. W. A., Parker, T. H., Gurevitch, J., Page, M. J., Stewart, G., Moher, D., & Nakagawa, S. (2021). Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses In Ecology And Evolutionary Biology: A PRISMA Extension. *Biological Reviews*, 96(5), 1695–1722. <https://doi.org/10.1111/Brv.12721>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/Am.V8i3.3563>
- Ritonga, M., Saputra, R., Ridwan, M., & Julhadi, J. (2025). Transformasi Dan Inovasi Di Era Digital Perspektif Pendidikan Kekinian. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 5(1), 189–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/ijpi.v5i1.743>
- Rizkiyah, A., Shohib, M., Pendidikan, P., Islam, A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1206(July), 350–355.
- Satria, C., Nabila, N., & Satria, S. (2025). Peningkatan Daya Saing Siswa Sma 1 Banyuasin Melalui Pengenalan Literasi Digital Marketing. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 6(1), 237–246. <https://doi.org/10.36908/Akm.V6i1.1483>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sinaga, R. (2026). *Kajian Literatur Tentang Tantangan Dan Strategi Manajemen Krisis Dalam Digital Marketing Di Platform Media Sosial*. 01(01).
- Sumarno, C. A. R., & By-Nc-Sa, C. (2024). *Social Studies In Education*. 02(02).
- Surahman, S. (N.D.). *Peranan Inovasi Pembelajaran Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dosen Dan Manajemen Pembelajaran Yang Efektif*.
- The Digital Frontier Within Islamic Education: Research Gaps Overview In Digital Competence. (2024). *Journal Of Computing Research And Innovation*, 9(2), 317–331. <https://doi.org/10.24191/Jcrinn.V9i2.435>
- Vallori, A. B. (2014). Meaningful Learning in Practice. *Journal of Education and Human Development*, 3(4). <https://doi.org/10.15640/jehd.v3n4a18>
-

- Verloop, N., Van Driel, J., & Meijer, P. (2001). Teacher knowledge and the knowledge base of teaching. *International Journal of Educational Research*, 35(5), 441–461. [https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(02\)00003-4](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(02)00003-4)
- Vigo-Arrazola, B., & Lasheras-Lalana, P. (2025). Rethinking the use of digital media for sustainability, inclusion and personal well-being. *European Educational Research Journal*, 14749041251391266. <https://doi.org/10.1177/14749041251391266>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Wibawa, A. C. P., Mumtaziah, H. Q., Sholaihah, L. A., & Hikmawan, R. (2020). Game-based learning (gbl) sebagai inovasi dan solusi percepatan adaptasi belajar pada masa new normal. *INTEGRATED (Journal of Information Technology and Vocational Education)*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.17509/integrated.v3i1.32729>
- Yanto Maulana Restu, Anis Salsabila, Sholihah Nurul Afifah, Rudi Ramdani, & Anugrah Dimas Saputra. (2025). Relevansi Pemikiran Imam Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi Terhadap Penguatan Aqidah Ahlusunnah dalam Dunia Pendidikan Islam. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 7(2), 489–504. <https://doi.org/10.21462/atjpkk.v7i2.190>
- Zamzami, A. N., Putri, D. T., & Junaedi, M. (2024). *The Islamic Religious Education in the Post-Truth Era*. 3.